

Article history

Received Dec 23, 2020

Accepted Dec 02, 2021

PERBAIKAN POLA MANAJEMEN SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN MASJID

Andriani, Manik Mutiara Sadewa, Basyirah Ainun, Lusiana Handayani

*Akuntansi, Politeknik Negeri Banjarmasin, Indonesia
andriani@akuntansipoliban.ac.id*

ABSTRACT

The aim of the community development program held by the team of Accounting of Islamic Financial Study Program was to help the organizer of Mukarramah Mosque, Banjarbaru so that they can improve their service to ummah. It is expected that mosque does not merely conduct religious affairs. Moreover, mosque should be the center of community activities such as economic and educational activities. In order to serve the community, regular costs are inevitably needed. As a consequence, it is important to open the community's mind to be a dependent worshipper by regularly donate to the mosque. It is expected that through this program, the mosque's organizers can stimulate the worshippers to as soon as possible open their mind. So that afterward they can change their status to be a dependent worshipper. Furthermore, mosque's organizers should apply a good internal control to assuring the transparent financial management so that it will increase public trusts.

Keywords : *mosque's organizers, cost, financial management*

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dari Prodi D4 Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah bertujuan untuk membantu pengurus masjid Al Mukarramah Banjarbaru dalam meningkatkan kualitas layanan kepada jamaah. Masjid diharapkan tidak semata mata sebagai tempat kegiatan ibadah tetapi juga menjadi pusat kegiatan masyarakat baik itu aktivitas ekonomi, Pendidikan maupun sosial/budaya. Dalam menyediakan layanan kepada jamaah, diperlukan biaya rutin yang harus selalu tersedia, oleh karena itu perlu untuk membuka pandangan jamaah agar menjadi jamaah "mandiri" dengan berinfaq secara rutin kepada masjid. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat membantu pengurus masjid dalam menstimulasi jamaah untuk bersegera menjadi jamaah "mandiri". Selanjutnya pengurus dapat selalu menerapkan praktik yang sehat dalam pengelolaan keuangan masjid sehingga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada pengurus masjid

Kata Kunci: pengurus masjid, biaya, pengelolaan keuangan,

PENDAHULUAN

Masjid Al Mukarromah adalah Masjid yang berlokasi di Jalan A. Yani Km25. Letaknya yang cukup strategis, beseberangan dengan bandara Syamsudin Noor sering menjadi tempat persinggahan warga yang akan melakukan perjalanan atau baru tiba dari luar daerah.

Berdiri sejak tahun 1992, Masjid ini cukup dipercaya oleh masyarakat di sekitarnya dan mendapat amanah titipan dana yang cukup besar jumlahnya. Rata-rata jumlah dana titipan yang dikelola oleh masjid Al Mukarromah tidak kurang

dari 10 juta rupiah setiap minggunya. Dana kelolaan masjid tersebut dibuatkan pencatatannya oleh pengelola dalam bentuk catatan kas masuk dan catatan kas keluar. Laporan kepada publik dilaksanakan secara lisan setiap hari Jumat dan catatan kas masuk/keluar ditempelkan pada papan pengumuman masjid.

Sumber penerimaan dana masuk berasal dari kotak celengan/kotak amal, sumbangan infaq/sedekah dari masyarakat umum, iuran parkir dan penitipan sepatu/sandal dan dari sumbangan shalawat (idul fitri & idul adha). Sementara itu pengeluaran dana Masjid tidak terekam dengan baik, Sebagian besar nota/kuitansi pengeluaran tidak disimpan dengan baik.

Pencatatan kas masuk dan kas keluar saja belum dapat menunjukkan akuntabilitas masjid kepada pihak publik. Perlu dibentuk sebuah sistem pelaporan pengelolaan dana yang lebih handal agar dapat membantu masjid meningkatkan kepercayaan publik (Andriani, Sadewa and Mahyuni, 2019). Selain itu sistem pelaporan yang terbangun dengan baik akan memudahkan pengurus masjid dalam menyusun laporan keuangannya. Standar yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan dapat dijadikan pedoman untuk menyusun laporan keuangan masjid yaitu PSAK 109. Alternatif lain adalah menggunakan PSAK 101 dan ISAK 35 dalam penyajian laporan keuangan masjid (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017b)

Pihak Masjid juga mengalami kesulitan dalam mengalokasikan dana titipan dari masyarakat terutama dalam hal penggunaan dana untuk membayar tenaga pengelola/pengurus masjid. Sebagian pihak berpendapat dana titipan umat tidak layak dialokasikan bagi pengurus masjid. Sementara untuk menjaga kualitas layanan masjid diperlukan waktu dan tenaga yang tidak sedikit. Selain itu kondisi pandemi covid-19 juga sangat mempengaruhi sumber pemasukan karena sempat diterapkan larangan beribadah di Masjid, padahal biaya rutin yang harus dikeluarkan masjid tidak mengalami penurunan yang signifikan akibat pandemi tersebut.

Masjid Al Mukarromah telah mendapatkan kepercayaan yang cukup dari publik akan tetapi masjid ini belum memiliki pengelolaan keuangan yang memadai. Bentuk pelaporan berupa pengumuman lisan dan menempelkan catatan kas masuk/keluar pada setiap hari Jumat perlu di dukung dengan bukti yang memadai. Sistem pelaporan dana pada masjid Al Mukarromah perlu dibenahi melalui penerapan praktik yang sehat dalam pengelolaannya.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk memberikan asistensi bagi masjid Al Mukarromah dalam membangun sebuah sistem pelaporan yang handal dengan pencatatan yang akuntabel sesuai kebutuhan Masjid Al Mukarromah. Penyuluhan/paparan diberikan bagi pengurus masjid untuk memberikan wawasan dari sudut pandang fikih/Syariah mengenai sumber dana masjid dan bagaimana pengalokasian dananya. Beberapa contoh dari masjid lain yang telah sukses dalam pengelolaan/manajemen masjid juga disampaikan pada kegiatan pengabdian ini. Secara rinci tahapan kegiatan pelaksanaan dipaparkan pada tabel 1 berikut ini

TABEL 1. Tahapan kegiatan pengabdian

TAHAP	KEGIATAN	KEPAKARAN TIM	DURASI WAKTU	PERAN MITRA/ MASJID
1	Mengumpulkan informasi yang lebih detail dan mendalam mengenai kondisi di lapangan	kepakaran seluruh anggota tim	Agustus s.d September 2020	Sebagai sumber informasi
2	Melakukan analisis dan diskusi atas permasalahan yang terjadi pada masjid Al Mukarramah : <ul style="list-style-type: none"> • Pencatatan kas masjid belum didukung oleh bukti/dokumen yang memadai 	Sistem Informasi Akuntansi & Akuntansi Keuangan bagi organisasi nonlaba	15 Sept.d 30 Sept 2020	Memberikan berbagai informasi yang diperlukan
	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan dalam mengalokasikan dana masjid bagi pengurus masjid • Perlu stimulus kepada jamaah untuk berinfaq 	Keuangan Syariah & Manajemen Lembaga		
3	Melaksanakan edukasi dalam bentuk penyuluhan/presentasi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi pengurus masjid	Kepakaran sesuai Poin 2. Pada tahap ini juga diperlukan kepakaran dari luar anggota tim karena dirasa perlu untuk memberikan wawasan dari keilmuan fikih/aspek Syariah dan contoh aplikasi pada masjid lain	16 Oktober 2020	Menyediakan tempat/lokasi kegiatan penyuluhan Mengumpulkan pengurus yang menjadi target sosialisai
4	Konsultasi lanjutan yang diperlukan sesuai kebutuhan pihak masjid Al Mukarramah	Kepakaran sesuai Poin 2.	Oktober s.d Desember 2020	Menjadi mitra kerja dalam membangun sistem pelayanan masjid

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi dalam bentuk paparan/penyuluhan kepada pihak pengurus masjid Al Mukarramah telah dilaksanakan pada tanggal 16 oktober 2020. Melalui kegiatan penyuluhan tersebut pengurus masjid mendapatkan pengetahuan mengenai cara-cara pengelolaan masjid yang efektif dan efisien. Secara spesifik ruang lingkup materi pengelolaan masjid yang diberikan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan dari kegiatan pengelolaan masjid
2. Usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh masjid untuk memakmurkan jamaah di sekitarnya
3. Macam-macam sumber dana masjid dari sudut pandang fikih/Syariah
4. Pendistribusian dana masjid yang diperbolehkan secara fikih/syariah
5. Pencatatan keuangan masjid
6. Perlunya membangun internal control dalam proses pencatatan keuangan masjid
7. Bagaimana memberikan stimulus kepada jamaah untuk berinfaq

Melalui kegiatan tersebut diharapkan akan membantu meningkatkan kemampuan pengurus masjid dalam pengelolaan keuangan masjid. Secara spesifik pengurus masjid telah memahami bahwa sumber dana masjid terbagi menjadi dana infaq, sedekah dan zakat (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017a). Untuk penerimaan dalam bentuk infaq dan sedekah jika tidak dijelaskan secara spesifik tujuan penyerahannya maka, pengurus memiliki keleluasaan dalam menggunakan dana tersebut selama masih berada dalam koridor untuk menuju kemaslahatan umat.

Pengurus masjid juga dapat menyampaikan kepada jamaah mengenai biaya rutin yang diperlukan dalam menjaga dan mengelola masjid agar tetap terjaga kualitas pelayanannya kepada umat. Melalui penyampaian informasi tersebut jamaah bisa memahami bahwa layanan yang diberikan pengurus masjid kepada jamaah memerlukan dana. Hal ini merupakan salah satu metode untuk menstimulasi jamaah untuk berinfaq (Jogokariyan, no date). Di lain pihak, demi menjaga kepercayaan jamaah, maka pengurus perlu menyampaikan laporan keuangan secara rutin dan mempublikasikannya secara luas sehingga bisa di akses oleh setiap jamaah yang datang ke masjid

Selanjutnya fungsi masjid dapat terus dioptimalkan melalui berbagai kegiatan yang dipusatkan di masjid. Diharapkan melalui kegiatan ini pengurus masjid dapat membuka wawasannya untuk melayani masyarakat dan menjadikan masjid tidak semata-mata sebagai tempat beribadah tetapi juga sebagai pusat aktivitas sosial, edukasi dan ekonomi.

Pentingnya Membangun Kepercayaan Jamaah Terhadap Pengurus Masjid

Hasil diskusi Bersama pengurus masjid menyimpulkan bahwa membangun kepercayaan masyarakat bukanlah hal mudah bagi pengurus masjid, tetapi ketika kepercayaan tersebut sudah dimiliki maka jamaah akan lebih tergerak hatinya untuk menitipkan infaq mereka kepada pengurus masjid. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada masjid lain di wilayah di Sumatera Barat yang menyatakan

bahwa walaupun internal kontrol yang diterapkan oleh masjid masih tergolong lemah akan tetapi kepercayaan yang terbangun dua arah antara pengurus dan jamaah akan meningkatkan kemakmuran masjid dan masyarakat di sekitarnya (Siskawati et al., 2016).

Secara umum dapat dikatakan bahwa Masjid Al Mukarramah juga belum membangun sistem informasi pengelolaan keuangan dengan baik karena Masjid dikelola secara konvensional tanpa memperhatikan prinsip pengelolaan organisasi. Akan tetapi praktik yang diterapkan selama ini sudah cukup dapat dipertanggungjawabkan di mata jamaah karena pengurus telah melakukan publikasi kas masuk dan kas keluar secara rutin setiap hari Jumat. Selain itu pengurus juga dapat menunjukkan berbagai bukti keuangan yang dimiliki terkait pengelolaan keuangan tersebut.

Penghimpunan Dana Masjid

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh ketua tim bersama mahasiswa diketahui bahwa sumber pendanaan masjid diperoleh dari jamaah dan masyarakat yang menyumbangkan dananya melalui kotak-kotak yang tersedia di berbagai penjuru masjid. Selain itu ada juga masyarakat atau jamaah yang menyetorkan dananya melalui petugas Masjid Al-Mukarramah Banjarbaru. Beberapa sumber pendanaan pada Masjid Al-Mukarramah Banjarbaru antara lain:

1. Kotak celengan/kotak amal
Kotak celengan/kotak amal merupakan sumber pendanaan tetap di Masjid Al-Mukarramah Banjarbaru. Kotak amal ini diletakan pada beberapa titik baik di dalam maupun di luar masjid atau yang posisinya tetap maupun yang diedarkan kepada jamaah. Diskusi dengan bendahara masjid diketahui bahwa jumlah penghasilan yang didapat dari kotak amal rata-rata mencapai 10 juta rupiah setiap minggunya.
2. Sumbangan, infak, sedekah dari masyarakat umum
Sumber pendanaan lain yang didapat yaitu dari sumbangan dari masyarakat. Sumbangan ini tidak hanya berupa uang, melainkan ada yang berbentuk barang. Masjid Al-Mukarramah mencatat data sumbangan dalam bentuk nota biasa. Namun kekurangan Masjid Al-Mukarramah Banjarbaru yaitu hanya mencatat sumbangan-sumbangan yang nominalnya diatas Rp.200.000. Dibawah itu, pengelola masjid tidak melakukan pencatatan kedalam nota.
3. Iuran parkir dan penitipan sepatu sandal
Iuran parkir serta penitipan sepatu sandal juga merupakan sumber pendanaan pasti di Masjid Al-Mukarramah Banjarbaru. Uang hasil parkir dan penitipan sepatu sandal ini dihitung setelah selesai solat Jumat dan diumumkan Jumat depannya secara lisan didepan jamaah serta dalam bentuk laporan mingguan yang ditempel di mading masjid.
4. Sumbangan Bulan Ramadhan
Kebanyakan dari masyarakat menyumbang pada momen-momen tertentu seperti pada bulan suci Ramadhan. Dana yang diperoleh bersumber dari sumbangan para donatur, infak, dan juga sedekah.

5. Duit Sholawat (Idul Fitri dan Idul Adha)

Sumber pendanaan ini biasa disebut dengan Duit Sholawat. Duit Sholawat juga termasuk dalam sumber penghasilan masjid. Duit sholawat didapatkan dari edaran kotak amal setiap sholat Idul Fitri dan Idul Adha.

Pendistribusian Dana Masjid

Berdasarkan hasil diskusi yang telah diolah dapat ditunjukkan pengeluaran masjid adalah untuk beberapa keperluan operasional yang dikategorikan sebagai berikut:

1. Pengeluaran rutin

Pengeluaran rutin ini digunakan untuk beberapa kepentingan masjid yang harus dibayarkan setiap bulan. Pengeluaran rutin yang dibayarkan Masjid Al-Mukarramah setiap bulannya yaitu untuk membayar beban listrik dan air, membayar gaji pengelola (kaum, khatib dan muadzin, kebersihan, keamanan) serta untuk membayar tagihan internet seperti CCTV dan WiFi.

2. Pengeluaran tidak rutin

Pengeluaran tidak rutin maksudnya pengeluaran yang tidak tentu ada setiap bulannya, misalnya untuk perayaan Muharram, Idul Fitri, Idul Adha, Maulid Nabi, dan beberapa kegiatan lainnya.

Selain itu dana masjid juga disalurkan untuk beberapa keperluan yang lain, tetapi sifatnya tidak wajib setiap bulannya (tergantung kondisi dan kegiatan). Misalnya untuk pembangunan dan renovasi, dana tersebut didistribusikan untuk beberapa keperluan pembangunan seperti membeli bahan bangunan serta membayar upah tukang. Dalam pembangunan ini, pihak masjid juga menerima bantuan sumbangan dari masyarakat umum baik berupa uang tunai maupun dalam bentuk bahan bangunan. Dana masjid juga disalurkan untuk beberapa kegiatan seperti pembacaan/ceramah yang dilakukan secara rutin setiap minggunya.

Bentuk Publikasi Laporan Keuangan Masjid Al-Mukarramah Banjarbaru

Masjid Al-Mukarramah Banjarbaru merupakan organisasi nonlaba dalam bidang keagamaan yang memperoleh dana sebagian besar dari sumbangan para jamaah dalam bentuk infak dan sedekah. Oleh karena itu, pertanggungjawaban keuangan menjadi bagian yang penting untuk menjelaskan kepada masyarakat bagaimana pengelolaan keuangan yang mereka himpun sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dari publik terhadap masjid.

Masjid Al-Mukarramah Banjarbaru menyampaikan pelaporannya secara lisan dihadapan jamaah serta secara tertulis. Bentuk publikasi laporan keuangan pada Masjid Al-Mukarramah Banjarbaru dilakukan dengan cara membacakan total hasil penerimaan, rincian-rincian pengeluaran dana masjid yang telah terpakai, dan saldo akhirnya setiap hari Jumat kepada seluruh jamaah Masjid Al-Mukarramah Banjarbaru. Bentuk pelaporan dan pengungkapan keuangan masjid dilaksanakan setiap Jumat, dimana setiap pemasukan yang diterima secara langsung oleh pengurus dan penerimaan dari Jumat lalu dibacakan didepan jamaah masjid.

Bentuk publikasi laporan secara tertulis pada Masjid Al-Mukarramah Banjarbaru adalah melalui media papan pengumuman atau mading masjid yang

selalu diperbaharui setiap satu minggu sekali. Berikut adalah dokumentasi kegiatan saat pemaparan penyuluhan kepada pengurus masjid Al Mukarramah Banjarbaru.



Gambar 1. Diskusi Bersama pengurus Masjid



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan/presentasi

KESIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian ini pengurus masjid mendapatkan manfaat berupa pengetahuan dan wawasan dalam pengelolaan masjid dari berbagai perspektif, yaitu perspetif Syariah, contoh aplikasi manajemen masjid di lapangan dan perspektif pengelolaan keuangan masjid. Pengurus masjid telah menerapkan upaya mereka untuk menunjukkan pengeolaan keuangan yang akuntabel melalui pelaporan kas masuk dan kas keluar yang disampaikan secara lisan dan tertulis. Ke depannya diharapkan pengurus masjid dapat meningkatkan derajat kepercayaan masyarakat melalui pelaporan yang lebih akuntabel.

Pengurus masjid mengharapkan masukan lebih mendalam terutama terkait upaya menstimulasi jamaah untuk berinfaq melalui program jamaah mandiri. Tim pengabdian sangat terbuka untuk diskusi dan konsultasi lanjutan dalam upaya membantu pihak pengurus sesuai dengan kebutuhan mereka.

Tim pengabdian menyampaikan saran kepada pengurus masjid agar dapat mencoba menerapkan beberapa masukan yang telah disampaikan pada kegiatan sosialisasi dan edukasi. Beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Memulai untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan untuk menyiapkan pencatatan keuangan yang lebih akuntabel
2. Mencoba untuk menghitung kebutuhan biaya rutin pengelolaan masjid sehingga dapat ditentukan berapa nilai infaq jamaah mandiri setiap minggunya
3. Membuka wawasan pengurus untuk memaksimalkan fungsi masjid selain sebagai pusat ibadah, juga sebagai pusat kegiatan sosial, ekonomi dan Pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Sadewa, M. M. and Mahyuni (2019) 'Akuntabilitas organisasi masjid : implementasi dan problematika', in *National Conference on ASBIS 2019*, pp. 55–65. Available at: <http://e-prosiding.poliban.ac.id/index.php/asbis/article/view/359/305>.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2017a) *PSAK 109*.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2017b) *PSAK No.101*. Jakarta: IAI.
- Jogokariyan, M. M. (no date) *Masjid Jogokariyan*. Available at: <https://masjidjogokariyan.com/>.
- Siskawati, E., Ferdawati, & Surya, F. (2016). Pemaknaan Akuntabilitas Masjid: Bagaimana Masjid dan Masyarakat Saling Memakmurkan? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(1), 70–80. <https://doi.org/10.18202/jamal.2016.04.7006>